

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dalam beberapa pengertian Analisis :

- a. Analisis merupakan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya).
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan,
- c. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan secara mendetail misalnya, membedakan, mengurai, memilih sesuatu dalam mengelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu dan kemudian dikaitkan, setelah itu ditafsirkan maknanya.

#### B. Peranan BUMDES

Teori peranan menurut *Role Theory* merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, ataupun disiplin ilmu. Makna “peranan” berasal dari dunia teater. Di dalam dunia teater di mana aktor harus memainkan karakter tertentu dan harus bertindak dengan cara tertentu dari sudut pandang karakter.<sup>2</sup>

Peranan yaitu bentuk Jabatan yang bersangkutan dengan Taggung Jawab, fungsi, dan wewenang orang atau sekumpulan orang. Teori peranan yaitu sudut pandang sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas sehari-hari sebagai perwakilan

---

<sup>1</sup>DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.43

<sup>2</sup>Jani, Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm.25

dari suatu kelompok sosial.<sup>3</sup> Setiap peranan sosial adalah seperangkat hak, tugas, harapan, standar, dan perilaku yang dialami oleh seseorang yang melakukan peran itu. Istilah peranan berasal dalam dunia seni. Dari seni seseorang harus bertindak dalam karakter tertentu, serta bertindak seolah-olah karakter tersebut mengharapkan tindakan tertentu.

Dalam teori ini, interaksi sosial sudah memiliki alur cerita yang disiapkan secara sosial yang mengatur apa dan bagaimana peranan masing-masing individu dalam masyarakat. Park menjelaskan makna sosial dari perilaku kita dalam kaitannya dengan peranan, jauh sebelum antropolog dikembangkan oleh Robert Linton terakhir teori peranan. Teori peranan digambarkan dengan interaksi sosial dalam bentuk aktor yang bertindak dengan cara yang ditentukan secara budaya. Menurut teori ini, harapan peranan adalah pemahaman umum yang memandu perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pendapat Anwar, peranan adalah seorang penulis naskah atau bagian darinya, atau khususnya orang yang memainkan peran utama dalam sesuatu atau suatu peristiwa. Teori peranan dikembangkan dari perspektif ini. Teori-teori peranan tersebut disusun dari sudut pandang tersebut.

Kozier Berbara menyebutkan bahwa teori peran dibagi tiga kelompok, yaitu:

1. Peranan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang karena posisinya dalam suatu sistem.
2. Peranan itu tetap dan dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik internal maupun eksternal.
3. Peranan adalah pola perilaku yang diinginkan dari seorang dalam kondisi sosial tertentu.

Dimensi yang berbeda terkait dengan peranan adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Dgauzi Moedzair, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 36

<sup>4</sup>Edy Suharsono, *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 54

1. Peranan sebagai alat komunikasi. Peran tersebut digunakan sebagai alat atau bantuan untuk memperoleh informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi masyarakat merupakan masukan yang berharga untuk membuat keputusan yang masuk akal dan responsif.<sup>5</sup>
2. Peranan sebagai terapi Menurut pendapat ini, peranan dimainkan sebagai cara untuk memecahkan masalah psikologis masyarakat, seperti rasa tidak berdaya, kurang percaya diri, dan rasa tidak menjadi bagian penting dari masyarakat.
3. Peranan sebagai kebijakan, pendukung konsep ini mengatakan kalau peranan adalah ketetapan yang baik dan dijalankan dengan benar.
4. Peranan sebagai pengikut strategi. Pendukung istilah ini berpendapat bahwa peran adalah strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat.<sup>6</sup>

Glen Elder adalah seorang sosiolog dengan "siklus hidup" yang memiliki pengertian bahwa setiap masyarakat memilikicara berperilaku tertentu sesuai dengan klasifikasi usia yang berlaku di masyarakat itu. "Teori peranan menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sepertiyang ditunjukkan oleh budaya.

Sesuai dari teori tersebut, harapan-harapan peran adalah perspektif bersama yang mengharapkan kita untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai teori ini, seseorang yang memainkan peran tertentu, seperti sebagai spesialis, orang tua, mahasiswa, pria, dan lainnya, seharusnya membuat orang itu bertindak sesuai dengan pekerjaan mereka. Dokter memiliki peran dalam mengobati, jadi karena perannya merupakan dokter dengan itu ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya serta berperilakubaik sesuai dengan peran sosialnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.16

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 154

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 37

Manusia ialah makhluk sosial, dengan itu manusia dapat menjadi apa dan siapa dirinya hanya berdasarkan dengan siapa ia bergaul.<sup>8</sup> Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena ketika ia sendiri, manusia "tidak". Manusia melakukan berbagai fungsi dalam kehidupan sosial.

Teori peranan adalah cabang sosiologi dan psikologi sosial yang melihat banyak tindakan kita sehari-hari sebagai pelaku pada komunitas sosial. Pendapat teori tersebut, interaksi sosial telah ada skenario yang ditetapkan untuk masyarakat yang mengarahkan apa dan bagaimana peranan berbagai individu untuk komunitasnya.

### C. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

#### 1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Definisi Maryunani tentang BUMDes adalah lembaga usaha pedesaan yang memanfaatkan masyarakat setempat dan pemerintah pedesaan untuk memperkuat ekonomi pedesaan serta membangun kedekatan sosial masyarakat untuk membentuk yang didasarkan pada potensi kebutuhan dan Desa.<sup>9</sup>

Badan Usaha Perdesaan (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan oleh perangkat Desa dan memiliki kepemilikan dan pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah Desa dan masyarakat.<sup>10</sup>

BUMDes sebagai pilar ekonomi Desa dan bermanfaat sebagai lembaga sosial dan komersial yang memajukan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat. Ibrahim juga mengatakan bahwa BUMDes merupakan bentuk usaha yang dijalankan oleh Desa untuk menghasilkan suatu produksi yang dapat meningkatkan keuangan Desa.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 267

<sup>9</sup>Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 35

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 36

<sup>11</sup>Sutoro Eko, dkk. 2015. *Modul Pelatihan Praturgas Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*. hlm. 4

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanahkan pada Pasal 87 bahwa pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDes. BUMDes dibangun dalam semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dan juga menjalankan usaha pada bidang ekonomi atau pelayanan publik untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan. BUMDes dihasilkan oleh majelis Desa sebagai bahan penilaian dan pengambilan keputusan atas isu-isu yang dianggap penting dan strategis untuk penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Sesuai dengan Ayat (6) Pasal 1 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes dikenal sebagai badan usaha Desa yang didirikan atau didirikan oleh pemerintah Desa dan kepemilikan serta pengelolaan modal berada di tangan mereka. di luar pemerintah Desa dan masyarakat.<sup>12</sup>

Sesuai dengan peraturan pemerintah dan menteri di atas, dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat, untuk mendorong kesertaan masyarakat pada pengolahan BUMDes serta mengelola potensi Desa untuk kemakmuran Desa, dapat disimpulkan bahwa BUMDes harus hadir dalam Desa. Keberadaan BUMdes di era otonomi Kota pertama kali dijelaskan pada pasal 107 ayat 1 (a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, dimana salah satu pendapatan Desa bersumber, antara lain:

- a. Hasil usaha Desa;
- b. Hasil kekayaan Desa
- c. Hasil swadaya dan partisipasi
- d. Hasil gotong royong; dan
- e. Lain-lain pendapatan asli Desa yang sah.

Penjelasan Pasal 107 ayat (1) menyebutkan bahwa pemberdayaan potensi Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa dilakukan, antara lain, dengan pendirian Badan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 4

Usaha Milik Desa, kerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman.<sup>13</sup>

## 2. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Pada bagian keempat Pasal 19 PermenDesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dijelaskan klasifikasi jenis usaha BUMDes sebagai berikut:

- a. Usaha serving, bisnis semacam ini biasanya merupakan bisnis sebagai berbentuk bisnis sosial yang menawarkan jenis bantuan publik ke daerah yang ditentukan untuk menciptakan keuntungan. Misalnya organisasi bantuan publik adalah bisnis lumbung pangan, air, listrik, aset lingkungan atau inovasi yang sesuai lainnya.
- b. Usaha persewaan, usaha semacam ini dapat melalui persewaan barang dagangan, bangunan, alat angkut, pertokoan, perlengkapan pesta, sumber daya tanah serta produk persewaan lainnya yang ditentukan untuk menciptakan keuntungan untuk BUMDes dan PAD.
- c. Usaha brokering, Badan Usaha Desa dapat menjalankan bisnis semacam ini seperti layanan pembayaran listrik pasar Desa dan layanan lainnya.
- d. Bertukar bisnis, Desa dapat melakukan pertukaran kebutuhan dasar dan berbagai jenis latihan bisnis yang bermanfaat.
- e. Bisnis perbankan, bisnis semacam ini dapat memberikan akses mudah ke kredit dan kemajuan bisnis ke jaringan perdesaan untuk membantu pengembangan usaha miniature oleh para pelaku bisnis keuangan Desa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Purnomo, *Pembangunan Bumdes dan Pernerdayaan Masyarakat Desa*, Makalah, BPMPD, Lombok Timur, 2004, hlm. 17

<sup>14</sup>Nkmah Sholihati, *Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Kreung Aceh Besar*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020 hlm.14

### 3. Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Fungsi organisasi adalah mengembangkan sumber daya masyarakat dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi penting lainnya dari perusahaan adalah memberikan kesempatan kerja bagi banyak anggota masyarakat untuk mengembangkan keterampilan profesional untuk menghasilkan pendapatan.

Fungsi subjek selanjutnya adalah pembentukan bentuk-bentuk kelembagaan dalam masyarakat bebas. Di sana, setiap ide, inisiatif dan keterlibatan anggota masyarakat dapat diterjemahkan ke dalam karya kreatif yang memberi nilai tambah bagi kehidupan manusia.<sup>15</sup>

BUMDes dikelola oleh masyarakat Desa, yaitu Desa, sepenuhnya untuk Desa. BUMDes beroperasi dengan cara merangkul kegiatan ekonomi masyarakat sebagai beberapa bentuk lembaga atau perusahaan, memanfaatkan potensi asli Desa, meskipun dikelola oleh para profesional. Ini akan membuat bisnis publik Anda lebih produktif dan efisien. Ke depan, BUMDes akan menjadi lembaga yang akan mengambil alih kegiatan ekonomi masyarakat, yang akan berkembang sesuai dengan karakteristik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan daerah pedesaan dan berfungsi sebagai pilar kemandirian nasional.<sup>16</sup>

### 4. Ciri Utama Badan Usaha Milik Desa

Adapun ciri utama dari BUMDes, sebagai berikut:

- a. Desa mempunyai dan mengelola bersama sebuah badan usaha .
- b. Melalui penyertaan modal (saham atau andil) yang diperoleh dari modal Desa sebesar 51% serta 49 % lagi berasal dari warga setempat.
- c. Kegiatannya menggunakan teori bisnis yang dibangun dalam budaya lokal.

---

<sup>15</sup>Zaeni Asyhadie, *Hukum Bisnis*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.78

<sup>16</sup>Eka Pariyanti, Fitri Susiani *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* ISSN Cetak : 2621-2439 ISSN Online : 2621-2447 Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, STIE Lampung Timur.

- d. Berdasarkan pada potensi serta informasi pasar untuk menjalankan bidang usaha.
- e. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyetara modal) dan masyarakat melalui kebijakan Desa didapatkan dari hasil keuntungan yang diperoleh.
- f. Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, serta Pemerintahan Desa memfasilitasi badan usaha.
- g. Pemerintah Desa, BPD, serta anggota operasionalisasi mengontrol badan usaha secara bersama oleh.<sup>17</sup>

#### **5. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan kerja sama antar Desa merupakan tujuan dari pendirian BUMDES. BUMDES di dirikan dengan tujuan sebagai pada pasal 3 Perda PDTT Nomor 4 Tahun 2015, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Lebih mengembangkan ekonomi Desa.
- b. Meningkatkan sumber daya Desa menjadi berharga untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperluas upaya kelompok masyarakat dalam menangani kemampuan keuangan Desa.
- d. Membina rencana partisipasi bisnis antar Desa atau dengan pihak luar.
- e. Membuka pintu terbuka dari jaringan pasar yang membantu kebutuhan layanan umum.
- f. Terbukanya lapangan pekerjaan.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 4

<sup>18</sup>Herry Kamaroesid, *tata cara pendirian dan pengelolaan badan usaha milik Desa*, (Jakarta Edisi Pertama: mitra wacana media, 2016), hlm. 18

- g. Kesejahteraan masyarakat meningkat melalui peningkatan administrasi publik, pengembangan dan alokasi ekonomi Desa.
- h. Pendapatan masyarakat Desa serta pendapatan asli Desa meningkat.

## 6. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Masyarakat mempunyai ciri khas tersendiri sebagai masyarakat Desa. Diantara bentuk masyarakat peDesaan adalah cara hidup komunal mereka. Durkheim menggambarkan bentuk masyarakat peDesaan yang dicirikan oleh kohesi mekanis.

Ferdinand Toni mengatakan salah satu ciri khas masyarakat pedesaan, yaitu: *Pertama*, kehidupan yang dinamis yang ditandai dengan gotong royong. Ada tradisi dalam kehidupan kolektif masyarakat pedesaan. Selain itu, solidaritas, kerjasama, swadaya, dan koeksistensi merupakan akar tradisional dari modal sosial yang tidak mengenal batas Desa, seperti keluarga, kebangsaan, agama, dan keyakinan.

*Kedua*, pemerintah dan perangkat Desa mengatur dan mengusai kepentingan masyarakat, termasuk wewenang dan tanggung jawabnya. *Ketiga*, ekonomi lokal yang melindungi dan mendistribusikan layanan publik dasar didukung oleh Desa.

Ide utama di balik penciptaan BUMDes, ada beberapa prasyarat untuk pelaksanaannya, yaitu:

- a. Modal sosial dibutuhkan oleh BUMDes berupa persatuan, persaudaraan, kerjasama, serta lainnya.
- b. Musyawarah pedesaan yang dilakukan dalam pengembangan usaha pertanian melalui dimana BUMDes adalah yang tertinggi.
- c. BUMDes ialah bisnis pedesaan yang mencakup unsur usaha dan usaha sosial yang mengelola adalah pemerintah Desa dan masyarakat pedesaan.

- d. Bidang ekonomi desa kegiatannya dilaksanakn oleh pelayanan komunal atau kerja sama antar desa sebagaimana diatur dalam UU Desa diakui sepenuhnya oleh BUMDes.
- e. Sebagai wadah pembelajaran untuk warga Desa dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan, manajemen, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan perilaku kolektif ialah fungsi BUMDes.
- f. Program yang digagas pemerintah (*government project*) menjadi “milik Desa” ditransformasikan oleh BUMDes.<sup>19</sup>

#### D. Pemberdayaan

Kartasmita menekankan bahwa pemberdayaan sebagai strategi pembangunan merupakan upaya untuk mengkonsolidasikan kekuasaan melalui dorongan, motivasi, kesadaran akan potensi dan upaya dalam pengembangnya. Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kelas sosial yang saat ini terjebak dalam instrumen kemiskinan dan keterbelakangan ialah pengertian dari Pemberdayaan masyarakat.<sup>20</sup>

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا  
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya: Sekiranya penduduk bumi beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan ayat-ayat kami maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan (QS. Al- A'raf 96).<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Ratna Azis Prasetyo. “Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”. Jurnal Dialektika Vol. 9, No.1 (Maret 2016),hlm. 87

<sup>20</sup>HLM.Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi PeDesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm.234

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI,*Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Ikrar Mandiri Abadi), Cetakan kelima : Desember 2016, hlm. 219

Pemberdayaan berarti mempersiapkan pengetahuan, peluang, keterampilan serta sumber daya untuk kaum miskin dalam mengendalikan masa depan mereka dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam masyarakatnya.<sup>22</sup>

Ketentuan umum Pasal 1 sd 1 Nomor 6 UU Desa 2014 menyebutkan bahwa penguatan masyarakat pedesaan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya. Kerja keras, kemandirian dan kemakmuran dikembangkan. Menyusun program, kegiatan, kebijakan, serta dukungan yang sesuai dengan sifat permasalahan serta prioritas kebutuhan masyarakat pedesaan.<sup>23</sup>

Pemberdayaan ialah usaha memberdayakan suatu masyarakat dengan cara memajukan, membangkitkan, dan memotivasi kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata.

Pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya dalam memajukan harkat dan martabat masyarakat di lingkungan yang kurang beruntung agar bisa lepas dari jerat kemiskinan atau keterbelakangan. Menurut Chambert, dikutip dari buku Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial.

Paradigma pembangunan baru yang berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan merupakan cerminan dari konsep pemberdayaan. Lebih luas dari konsep tersebut ialah upaya sederhana dalam mencukupi kebutuhan pokok atau mekanisme dalam mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Proses merupakan tujuan dan usaha dari pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan serangkaian tindakan yang ditujukan dalam meningkatkan daya dan mengembangkan

---

<sup>22</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.43

<sup>23</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 6 tahun 2014 Tentang Desa

<sup>24</sup>Zubaedi, *Pengembangan masyarakat wacana & praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24

komunitas yang paling rentan pada masyarakat, yang didalamnya ialah individu yang menghadapi permasalahan kemiskinan.

Mencapai perubahan sosial yang diinginkan melalui tujuan pemberdayaan, yaitu mereka yang memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu memberdayakan dirinya. Dari segi kebutuhan ekonomi, sosial, maupun fisiknya. Mampu dan percaya diri dalam mengutarakan keinginan, mempunyai akses terhadap pangan yang cukup, berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan dalam pemenuhan misi hidup secara mandiri. Indikator suatu keberhasilan pemberdayaan sebagai tujuan yang sering dijadikan dalam konsep pemberdayaan.<sup>25</sup>

Istilah pemberdayaan semakin dikenal dalam kaitannya dengan pembangunan dan pemberantasan kemiskinan, istilah pemberdayaan telah berkembang dari cara individu atau masyarakat tidak berdaya (*Powerless*).<sup>26</sup>. Dapat ditarik kesimpulan adanya beberapa pengertian lain yang dapat dikaitkan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara *community development*.

Menurut Suharto, persetujuan sebagai suatu proses meliputi lima aspek.

1. *Enabling* (Pemungkinan), khususnya menciptakan suasana atau lingkungan yang memungkinkan klien yang diharapkan untuk berkreasi secara optimal. Pemberdayaan harus memiliki pilihan untuk membebaskan klien dari batas-batas sosial dan mendasar yang menghalangi mereka.
2. *Empowering* (Penguatan), khususnya membentengi informasi dan kapasitas klien dalam menangani masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Penguatan harus memiliki pilihan untuk mendorong semua kapasitas dan kepastian klien yang membantu otonomi

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 25

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 17

3. *Protecting* (Perlindungan), khususnya menjaga daerah setempat, khususnya kelompok yang lemah agar tidak menjadi daerah kekuasaan yang teraniaya karena, menjauhkan diri dari persaingan di luar garis (terutama yang tidak menguntungkan) antara yang kuat dan yang tidak berdaya, dan mencegah terjadinya pembagian wilayah kekuatan yang berlipat ganda untuk yang lemah. Pemberdayaan harus ditujukan untuk menghilangkan berbagai pemisahan dan penguasaan yang tidak membantu orang miskin. Pemberdayaan harus menjaga kelompok yang tidak berdaya, terhambat, jaringan yang terpisah.
4. *Supporting* (Penyokongan), secara khusus memberikan arahan dan dukungan agar klien dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugas hidupnya. Pemberdayaan harus memiliki pilihan untuk membantu klien jatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin tidak berdaya dan diremehkan.
5. *Fortering* (Pemeliharaan), khususnya mengikuti keadaan yang bermanfaat sehingga ada keseimbangan dalam penyebaran kekuatan antar kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus memiliki pilihan untuk menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang untuk memiliki potensi.<sup>27</sup>

#### **E. Masyarakat**

Menurut M.J Herskovits, masyarakat adalah kumpulan orang yang terkoordinasi. Seseorang yang mengikuti gaya hidup tertentu. Sementara itu, J.L. Gillin dan J.P Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah perkumpulan terbesar yang memiliki kecenderungan, adat, mentalitas, dan sensasi solidaritas yang sama. S.R. Steinmetz, mencirikan masyarakat sebagai kumpulan manusia terbesar termasuk pengelompokan manusia yang lebih sederhana dan memiliki hubungan yang erat dan adat. Itulah perspektif Maclver mengatakan bahwa masyarakat adalah pengaturan pendekatan untuk bekerja dan teknik, kekuasaan dan bantuan

---

<sup>27</sup>HLM.Syamsir Salam Dan Amir Fadhilah, *Sosiologi PeDesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 239

bersama yang menggabungkan pertemuan dan divisi sosial lainnya, proses untuk mengendalikan cara manusia berperilaku dan kesempatan, kerangka kerja yang kompleks dan terus berkembang, atau organisasi hubungan sosial.<sup>28</sup>

Dengan demikian, masyarakat muncul dari bermacam-macam orang yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama. Dalam rentan waktu yang signifikan itu, kumpulan manusia yang belum terorganisasikan melewati siklus penting khususnya sebuah:

1. Menyesuaikan dan mempengaruhi cara berwibawa dalam berperilaku individunya.
2. Awal yang lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Siklus untuk sebagian besar bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua individu yang berkumpul dalam lingkungan eksperimen. Untuk menghindari kesemrawutan dalam penggunaan istilah, arisan di sini adalah setiap pertemuan dengan hubungan sosial yang saling melengkapi, misalnya, massa, kelas, pertemuan penting dan pilihan di masyarakat umum yang tidak sengaja dikoordinasikan. lebih jauh lagi, usaha sosial manusia yang sangat besar yang menjabarkan hubungan persahabatan antara satu sama lain. Sebagai korespondensi, pertemuan itu tidak dikoordinasikan dengan sengaja. Model adalah kawanannya, kelas, pertemuan penting dan tambahan dan asosiasi besar.<sup>29</sup>

Kata tersebut berasal dari bahasa Arab atau Syarak yang berarti berbagi atau berbagi sedangkan dalam masyarakat adalah masyarakat yang bermakna, termasuk interaksi sosial. perubahan dan eksistensi sosial dalam literatur lain, masyarakat disebut juga dengan tatanan

---

<sup>28</sup>Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 137

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 137

sosial. Masyarakat juga mengacu pada kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem kebiasaan tertentu yang bertahan dan terkait dengan rasa identitas yang sama.<sup>30</sup>

## F. Agribisnis

### 1. Pengertian Agribisnis

Dari perspektif terbatas, agribisnis adalah pertukaran dan penjualan barang-barang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat. Dari perspektif yang luas, agribisnis merupakan tindakan moneter yang berbeda yang menggabungkan dan menciptakan manfaat melalui seluruh rantai penciptaan, penanganan dan penawaran barang-barang yang berhubungan dengan barang-barang pedesaan (pertanian, budidaya hewan, layanan penjaga hutan, perikanan, peternakan) yang mengharapkan untuk mendapatkan manfaat (*profit oriented*).

Dengan demikian, agribisnis dicirikan sebagai latihan penciptaan bayaran yang terkait dengan sebagian atau seluruh area bisnis pedesaan: area aset, area penciptaan, dan area penggunaan.

Memahami Hortikultura Menurut Downey dan Erickson dari Gunawan, pertanian secara komprehensif khawatir tentang merawat barang-barang agraria, termasuk salah satu atau semua rantai penciptaan, penciptaan (agribisnis), input iklan - hasil pedesaan, dan bantuan kelembagaan. pergerakan. Yang dimaksud dengan kehati-hatian adalah latihan-latihan usaha yang membantu latihan-latihan agraria dan latihan-latihan usaha yang dijunjung dengan latihan-latihan bertani..

Pengertian Agribisnis menurut Wibowo, dkk dalam Gunawan, Agribisnis menyinggung segala macam pergerakan mulai dari penimbunan, penanganan dan peredaran barang-barang yang dibuat dalam pertanian atau agroindustri terkait. Dengan demikian, Agribisnis dapat dipandang sebagai kerangka agraria yang terdiri dari

---

<sup>30</sup>Prof.Dr.Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,2013)

beberapa pengaturan subsistem kreasi untuk usaha tani/usaha. Subsistem Penanganan Barang Pertanian, Subsistem Periklanan Barang Pedesaan.

Menurut Austin, pengertian agribisnis berarti bahwa Agribisnis meliputi kegiatan pertanian, pengolahan pangan, sarana produksi, pengangkutan, perdagangan, pemantapan pangan dari kegiatan lain, termasuk pendistribusian pangan karena asupan serat. Menurut Drilon, konsep agribisnis adalah usaha pertanian, yang mengacu pada produksi, distribusi alat produksi pertanian, kegiatan yang dilakukan oleh pertanian, dan penyimpanan dan distribusi barang.

Menurut Cramer dan Jensen, pengertian agribisnis adalah kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan pertanian, industri pemasaran pertanian dan pertanian olahan, manufaktur makanan dan tekstil, dan industri distribusi pengguna/konsumen.<sup>31</sup>

Agribisnis adalah usaha di bidang hortikultura atau berbagai daerah yang membantunya, baik daerah hulu maupun hilir daerah pangan (food store network). Pada akhirnya, agribisnis adalah bagian keuangan dari bisnis pasokan makanan.

pertanian Dia melacak metodologi produktif dengan mendominasi semua periode hortikultura, pengembangan, pasokan komponen mentah, pasca-koleksi, penanganan dan pamer. Berkenaan dengan agribisnis, semua komponen penciptaan dan penyebaran pertanian adalah agrifood. Istilah agribisnis atau agribisnis merupakan gabungan dari kata agribisnis (hortikultura) dan bisnis (business). Selain itu disebut agribisnis di Indonesia. Permintaan peDesaan dapat berupa tumbuhan, makhluk atau makhluk hidup lainnya.

Kegiatan pertanian merupakan tulang punggung agribisnis, namun perusahaan agroindustri tidak harus melakukan kegiatan tersebut sendirian. Ketika penatalayan menggunakan hasil panennya sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten dan

---

<sup>31</sup>Arifin, Dan M. Arsyad Biba, *Pengantar Agribisnis*, Mujahid Press, 2016, hlm. 4

merupakan kegiatan pertanian yang paling primitif. Penggunaan eksklusif juga bisa berarti menjual atau barter untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam perkembangan modern, industri terkait pertanian tidak terbatas pada industri makanan. Karena penggunaan produk pertanian terkait erat dengan obat-obatan, ilmu material dan pasokan energi. FAO memiliki departemen pengembangan pertanian yang lengkap untuk mempromosikan pertumbuhan industri makanan di negara-negara berkembang.<sup>32</sup>

## 2. Sejarah Agribisnis

Agribisnis adalah kegiatan berbasis pertanian atau industri lainnya yang mendukung proses baik hulu maupun hilir. Rujukan pertama dan terakhir berkaitan dengan pandangan mendasar bahwa agribisnis beroperasi dalam rantai pasokan pangan. Dengan kata lain, agribisnis adalah visi ekonomi perusahaan makanan. Sebagai disiplin akademis, agribisnis mengkaji strategi peningkatan pendapatan mulai dari manajemen pertanian hingga sumber bahan baku, pemrosesan dan pemrosesan pasca panen hingga pemasaran.

Objek tumbuh dapat berupa tumbuhan, hewan atau organisme lain. Agribisnis tidak harus melakukan ini sendirian, tetapi pertanian adalah jantung dari agribisnis. Ketika pengelola menggunakan tanaman yang langsung ditabur (dipanen), tindakan ini disebut cara mengolah dan merupakan tindakan sumber daya yang paling kasar. Memanfaatkan padanan dapat berarti menjual atau menukar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda. Pertanian tidak hanya mencakup industri pangan, karena penggunaan produk pertanian dalam perkembangan saat ini sangat erat kaitannya dengan obat-obatan, teknologi bahan dan penyediaan energi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm.5

<sup>33</sup>Arifin, Dan M. Arsyad Biba, *Pengantar Agribisnis*, Mujahid Press, 2016,hlm.13

Jalur pembangunan pertanian Indonesia hampir sejajar dengan sejarah pembangunan secara umum, dan masa konstruksi musim gugur menarik untuk digali lebih dalam. Musim gugur sangat dekat dengan kebijakan makroekonomi dan strategi pembangunan ekonomi secara umum. Pada tahun 1970-an, Indonesia sangat berhasil mengintegrasikan pertanian dan sistem pengembangan usaha pertanian dengan kebijakan ekonomi makro untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang kokoh.

Pencapaian terbesar yang disaksikan secara langsung oleh banyak orang adalah swasembada pangan pada pertengahan 1980-an. Perekonomian nasional tumbuh pada tingkat yang relatif cepat, lebih dari 7% per tahun, berkat basis pertanian dan sumber daya alam yang kokoh. Pekerjaan berkembang pesat dan bisnis berada dalam posisi yang baik untuk merekrut pekerja baru.

Namun kondisi yang menguntungkan ini berakhir tragis pada akhir 1980-an dan awal 1990-an, ketika ekonomi pertanian dan agribisnis terpukul keras. Sektor pertanian mengalami fase disintegrasi karena prinsip proteksionisme yang luas dari sektor industri, terutama perusahaan besar, dan tumbuh pada tingkat yang sangat rendah yaitu 3 persen. Umumnya

Ketika krisis ekonomi menyebabkan tingginya pengangguran dan sektor perkotaan tidak mampu mengatasi surplus pekerja pedesaan, pertanian dan agribisnis seharusnya mengurangi tekanan pada ekonomi politik.

Ketahanan sektor tersebut, yang sangat membanggakan dirinya pada puncak krisis keuangan, pada akhirnya terbukti tidak berkelanjutan. Hal ini karena proses pembangunan pertanian dan perubahan ekonomi tidak lagi hanya bergantung pada inflasi. emigrasi tenaga kerja tidak dapat berlanjut, jika bukan karena biaya sosial yang tinggi, dari Desa ke Kota, yang baik sebelum krisis ekonomi, dan sebaliknya.

Sektor industri dan jasa yang mampu mengimbangi peningkatan permintaan agregat akibat pertumbuhan penduduk belum pulih karena kurangnya investasi dan kegiatan industri untuk memperluas kesempatan kerja.<sup>34</sup>

Pelaksanaan atau restrukturisasi agribisnis tidaklah netral karena agribisnis merupakan seperangkat sistem bisnis yang berbasis pertanian hulu dan sumber daya lainnya. Kegiatan tersebut meliputi transformasi sarana produksi atau subsistem bahan baku primer, proses produksi organik tingkat pertanian atau pertanian, bentuk (pengolahan), waktu (penyimpanan, pemasaran), jasa, permodalan, fungsi perbankan atau berbagai kegiatan agribisnis. Kegagalan yang tidak direncanakan dari sistem saat ini secara keseluruhan dan masalah bencana ke tingkat berikutnya.

Pertanian mendukung sistem budaya, organisasi dan manajemen yang sangat rasional, di mana produsen, pedagang dan konsumen didistribusikan secara merata di semua tingkatan dan menguntungkan semua pelaku. Hal ini terkait erat dengan pengembangan agribisnis di tingkat mikro dan penguatan kapasitas petani dan pemangku kepentingan pertanian sebagai pemain kunci di pertanian. Namun tentu saja, semua kerja keras di tingkat mikro dapat dihilangkan untuk menempatkan petani dan agribisnis dalam lingkungan perdagangan internasional yang semakin tidak seimbang.

Jalur pembangunan pertanian pertanian merupakan referensi berharga untuk rekonstruksi sistem pertanian pangan dan pembangunan pertanian pada umumnya. Upaya ini masuk akal untuk sampai pada pidato terpenting setelah krisis ekonomi. Indonesia perlu secara serius memperkuat sumber daya alam dan potensi ekonomi lokalnya dengan fase investasi yang menguntungkan.

Struktur artikel diawali dengan analisis keadaan sistem pengelolaan pertanian dan mengkaji fenomena di balik naik turunnya sektor pertanian Indonesia. Diharapkan

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm.14

dengan membagi analisis ke dalam beberapa tahapan, dapat dilakukan analisis mendalam tentang keadaan perkembangan politik dan ekonomi di Indonesia dan karakteristik kebijakan yang berbeda. Pelajaran berharga dari setiap tahapan dapat digunakan untuk memetakan langkah-langkah yang akan diambil dan menjawab tantangan perkembangan industri pertanian Indonesia ke depan.<sup>35</sup>

### **3. Agribisnis Sebagai suatu Sistem dan Bidang Usaha**

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen yang berinteraksi satu sama lain dan antara elemen-elemen atau komponen-komponen yang mengalami gangguan ketika salah satu elemen atau komponen tersebut dilanggar.

Pertanian institusional adalah sistem yang dapat diperdebatkan karena ada banyak komponen atau elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk melakukan kegiatan pertanian perusahaan. Seperti sistem model, usaha pertanian terdiri dari barang proses, input serta output.

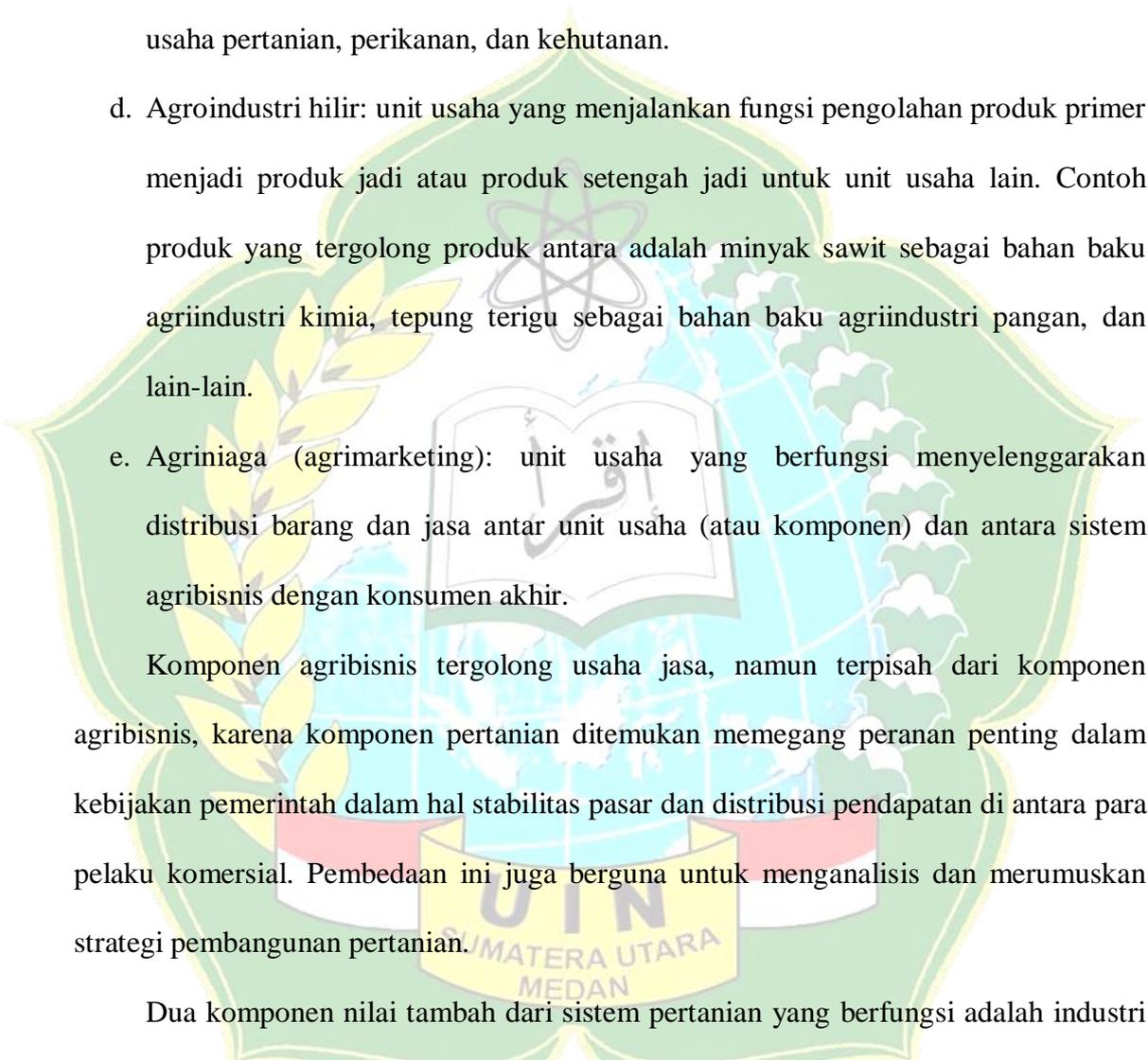
Bagian dari kerangka budidaya yang disebut input adalah unit khusus yang memproduksi dan memberikan tenaga kerja dan produk untuk digunakan oleh individu dari kerangka budidaya atau unit khusus lainnya. Bagian proses dari kerangka kerja pertanian perusahaan adalah unit khusus yang ditujukan untuk pembuatan dan transformasi komponen yang tidak dimurnikan.

Penciptaan sebagai item pertanian yang dapat diakses oleh konsumen akhir. Pembagian atau kegiatan (bagian) dari suatu sistem pertanian pangan dapat dibagi menjadi 5 kelompok (misalnya komponen sistem). Di bawah ini adalah nama dan ciri-ciri dari masing-masing usaha tersebut.

- a. Sebuah agroindustri hulu: unit usaha yang menghasilkan input untuk komponen lain dari sistem agribisnis, termasuk untuk pertanian, perikanan, dan kehutanan.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 15

- 
- b. Agriservis : unit usaha yang menyediakan jasa (selain jasa komersial). Yang termasuk dalam komponen ini adalah kegiatan penelitian dan pengembangan, penyuluhan, informasi, perkreditan, asuransi, pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.
- c. Agriproduction: unit usaha yang menghasilkan produk primer, identik dengan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan.
- d. Agroindustri hilir: unit usaha yang menjalankan fungsi pengolahan produk primer menjadi produk jadi atau produk setengah jadi untuk unit usaha lain. Contoh produk yang tergolong produk antara adalah minyak sawit sebagai bahan baku agriindustri kimia, tepung terigu sebagai bahan baku agriindustri pangan, dan lain-lain.
- e. Agriniaga (agrimarketing): unit usaha yang berfungsi menyelenggarakan distribusi barang dan jasa antar unit usaha (atau komponen) dan antara sistem agribisnis dengan konsumen akhir.

Komponen agribisnis tergolong usaha jasa, namun terpisah dari komponen agribisnis, karena komponen pertanian ditemukan memegang peranan penting dalam kebijakan pemerintah dalam hal stabilitas pasar dan distribusi pendapatan di antara para pelaku komersial. Perbedaan ini juga berguna untuk menganalisis dan merumuskan strategi pembangunan pertanian.

Dua komponen nilai tambah dari sistem pertanian yang berfungsi adalah industri pertanian hulu dan hilir. Tapi dua ini berbeda. Dengan kata lain, pertanian untuk bisnis hilir menciptakan produk pertanian bernilai tambah untuk bisnis, sementara pertanian menghasilkan input untuk bisnis hulu. Berdasarkan hal tersebut, agroindustri hilir harus menciptakan menambah penghargaan dalam kerangka agro-pangan.

Contoh jenis informasi yang disampaikan oleh pedesaan bagian hulu adalah benih, alat dan mesin, kompos, perahu nelayan dan kotak kemasan daging. Barang dan jasa yang mewakili hasil pertanian perusahaan meliputi segala jenis makanan dan minuman, pakaian dan furniture.

Tumbuhan, kosmetik, produk ikan mentah atau nabati (hewani), suplemen makanan dan obat-obatan, ornamen, ban mobil, dan lain-lain. Contoh industri yang termasuk sub-industri pertanian adalah industri kuliner, pabrik coklat, lini produksi pembersih, fasilitas industri pengalengan ikan, lini produksi timbangan, lini produksi industri karet serta industri jahit. Oleh karena itu setiap produk inti mengalami proses transformasi fungsional.<sup>36</sup>

#### **G. Kajian Terdahulu**

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan, yaitu :

1. Penelitian Hartini<sup>37</sup> tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga KAB. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam) pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ditemukan melalui pengembangan penguatan wilayah lokal, kami mengembangkan kebiasaan Kota dengan menyelidiki dan menggunakan kemungkinan reguler yang diimbangi dengan perluasan SDM. Menumbuhkan latihan terkait BUMDes untuk latihan kemajuan keuangan Desa dengan berfokus pada kualitas terhormat serta budaya manusia dan pengelolaan ekologi. Membuat latihan BUMDes untuk menggarap bantuan keuangan pemerintah daerah, menumbuhkan potensi, mendukung bisnis moneter yang bermanfaat, dan menumbuhkan jiwa giat menuju Kota yang bebas dan sejahtera.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 7.

<sup>37</sup>Mahasiswi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019.

Ada Tugas Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) dalam mengembangkan lebih lanjut kesejahteraan masyarakat. Persamaan antara analisis dan penelitian ini adalah keduanya mengkaji pekerjaan BUMDes (Variabel X), juga yang membedakan di sini adalah (Variabel Y) “meningkatkan kesejahteraan masyarakat” sedangkan yang dikonsentrasikan di sini (Variabel Y) “Memberdayakan Kesejahteraan Masyarakat Agribisnis”.

2. Penelitian Makmur<sup>38</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Peran BUMDES dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” pada Tahun 2019. Berdasarkan hasil tinjauan, diamati bahwa ada 12 Kota di Sub-wilayah Sinjai Timur dan 1 kelurahan, dan di Kota-Kota tersebut ada Kota yang memiliki usaha. Pemerintah Kota seharusnya memberikan dorongan untuk bisnis Kota para eksekutif dan menggerakkan roda ekonomi di negara terbuka. Bumdes adalah substansi bisnis yang diklaim Kota yang seharusnya mendorong ekonomi jaringan provinsi dan mengalahkan lubang perbaikan publik. Jaringan tidak perlu lagi pergi ke Kota untuk mencari pekerjaan karena dengan adanya bumdes yang dapat bekerja dengan modal dan perkumpulan untuk membina usaha di Kota.

Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah keduanya mengkaji peran BUMDES (Variabel X) dan perbedaannya di sini adalah (Variabel Y) “Memperdayakan Kesejahteraan Masyarakat Agribisnis”.

3. Penelitian Nikmah Sholihati<sup>39</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar” pada Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsinya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Hasil dari

---

<sup>38</sup>Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2019.

<sup>39</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar – Raniriy Banda Aceh 2020.

penelitiannya, yaitu Bumdes dapat diperoleh di Desa dengan biaya dan area yang wajar, membuka pintu terbuka kerja, dan membuka pintu bisnis yang berharga di mana modal diperoleh dari dana cadangan Kota dan kredit, bukan hanya itu. Semua unit khusus BUMDes telah memiliki pilihan untuk membawa hasil yang baik untuk kebebasan wilayah Desa, subsidi Desa yang diberikan secara konsisten cukup untuk memberikan stimulus pada pergantian acara dan kemajuan unit khusus Desa ini. Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas tentang Peran BUMDes (Variabel X), serta perbedaannya adalah (Variabel Y) “Memperdayakan Kesejahteraan Masyarakat Agribisnis”.

4. Penelitian Dwi Susilowati<sup>40</sup> yang berjudul “Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif, Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Persepektif Islam (Studi Di Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan)” pada Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Upaya Desa Klaim (BUMDES Sinar Harapan) ini dilakukan mengingat pemerintah Desa perlu membuat asosiasi moneter yang dapat menangani kemampuan Desa Isorejo sehingga perekonomian daerah setempat bisa naik ke tingkat berikutnya. Selain berurusan dengan kemampuan Desa, ini juga merupakan cara untuk melibatkan daerah setempat karena dengan memberdayakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian serta inovasi masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Persepektif Islam (Studi Di Desa Isorejo Pada BUMDes Sinar Harapan). Persamaan penelliti tersebut dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas mengenai Analisis Peran BUMDes (Variabel X). Dan Perbedaan Disini Ialah (Variabel Y) “Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

---

<sup>40</sup>Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonmi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020.

Menurut Persepektif Islam” Sedangkan Pada Penelitian disini (Variabel Y) “Memperdayakan Kesejahteraan Masyarakat Agribisnis”.

5. Penelitian Sopiyaatul Hikmah<sup>41</sup> yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa)” Pada tahun 2020. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa usaha yang dimiliki Desa adalah suatu organisasi keuangan yang tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan suatu usaha, selain itu BUMDes juga dapat membentuk organisasi-organisasi untuk menggarap perekonomian daerah setempat. Dengan adanya BUMDes Sabedo dipercaya dapat menambah daerah dan dapat menggerakkan perekonomian daerah.

Tugas Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) dalam Memperluas Gaji Kelompok Rakyat (Analisis Kontekstual di Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa). Persamaan peneliti ini adalah membahas mengenai Peran BUMDES (Variabel X) dan perbedaannya adalah (Variabel Y) “Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” Sedangkan penelitian peneliti (Variabel Y) “Memperdayakan Kesejahteraan Masyarakat Agribisnis”.

---

<sup>41</sup>Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI). Program Studi Ekonmi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2020.